PENGARUH AMORTISASI *GOODWILL* NEGATIF DAN LIKUIDITAS TERHADAP LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Yang Telah Melakukan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2010)

Surtikanti
Hary Priyanto
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Negative goodwill as a value-added company then amortized each period, measure the level of liquidity in the company's ability to meet short-term obligations that have matured and profit as a reflection of the company's performance. This is a consideration for investors in making investment decisions. This study aims to provide empirical evidence about the effect of negative goodwill amortization and liquidity on profit at acquisition companies listed in IDX.

The population in this study was the acquisition of 30 companies listed on the IDX for 11 years (2000-2010). The sample using purposive sampling method with specified criteria. The number of samples as much as 2 companies (2002-2010). The analysis used is descriptive analysis and verifikatif with quantitative approach. Analytical model used is multiple regression analysis.

The results of hypothesis testing in this study show that (1) changes in negative goodwill amortization have a significant and positive influence to profit at acquisition companies listed in IDX, (2) changes in liquidity have a significant and positive influence to profit at acquisition companies listed in IDX and (3) changes in negative goodwill amortization and liquidity have a significant effect to profit at acquisition companies listed in IDX.

Keywords: Negative Goodwill amortization, Liquidity, Profit.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Arus globalisasi yang semakin deras telah menghilangkan batas-batas geografis dalam melakukan investasi dan perdagangan serta mengarah kepada pembentukan satu sistem keuangan dan pasar modal global. Kondisi ini menuntut adanya sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang seragam dan diterima oleh berbagai negara. Sehingga pada tahun 1973, *International Accounting Standard Board* (IASB) yaitu organisasi sektor swasta yang dibentuk oleh sepuluh organisasi professional yang berasal dari negara industri maju mengeluarkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan baru yang di berlakukan (Marisi, 2010:1).

Isu penggabungan usaha atau akuisisi adalah salah satu masalah yang kompleks dalam IFRS (Marisi P. Purba, 2010:72). *International Accounting Standard Board* (IASB) untuk mengembangkan standar akuntansi internasional dan mempromosikan harmonisasi standar akuntansi di seluruh dunia, menerbitan IFRS 3 tentang, *"Business Combinations"* pada tanggal 31 Maret 2004 (Beams, 2009:15).

Sehingga ketika satu perusahaan mengakuisisi aktiva bersih dari perusahaan lain dalam suatu penggabungan usaha, perusahaan pengakuisisi mencatat dalam pembukuannya aktiva dan kewajiban yang diakuisisi dalam penggabungan usaha. Jika total harga beli dari akuisisi telah ditentukan, harga beli itu harus dialokasikan ke

masing-masing aktiva dan kewajiban yang diakuisisi. Setiap aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dinilai pada nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi dianggap sebagai harga beli untuk muhibah (*goodwill*) (Baker, 2010:14).

Menurut FASB *Statement No. 142* tentang *"Goodwill and Other Intangible"* tahun 2001, *goodwill* tidak lagi diamortisasi untuk tujuan pelaporan keuangan (Beams, 2009:15). *Goodwill* dinilai pada nilai awalnya, tanpa amortisasi, kecuali *goodwill* mengalami penurunan nilai. *Goodwill* harus diuji untuk penurunan nilai paling tidak tahunan, pada saat yang sama setiap tahunnya, dan diuji lebih sering jika besar kemungkinan ada kejadian yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai (Baker, 2010:17).

Bersamaan dengan penerbitan IFRS 3 tentang, *"Business Combinations"* tahun 2004, IASB merevisi IAS 36, "Penurunan Nilai Aktiva" dan IAS 38, "Aktiva Tidak Berwujud". Berdasarkan peraturan yang direvisi itu, *goodwill* dan aktiva tidak berwujud lainnya yang mempunyai umur yang tidak pasti tidak akan diamortisasi dalam periode yang lama tetapi akan diuji untuk menentukan penurunan nilainya. Pengujian penurunan nilai ini akan dilakukan secara tahunan atau lebih sering jika situasinya mengindikasikan adanya penurunan nilai yang mungkin. Perusahaan tidak dapat membalik kerugian penurunan nilai *goodwill* yang telah diakui sebelumnya. Revisi tersebut membuat peraturan IASB selaras dengan GAAP-AS maupun Kanada (Beams, 2009:15).

Laba (*profit*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Laporan laba rugi menyajikan laba selama satu periode bersama dengan komponen laba: pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Salah satu komponen yang mempengaruhi laba adalah pendapatan dan beban yang selalu menaikan atau penurunkan laba perusahaan, seperti halnya *goodwill* akan menambah ke pendapatan lalu diamortisasi ke beban sehingga akan mempengaruhi laba atau rugi perusahaan setiap periodenya (Subramanyam, 2011:407).

Terdapat masalah umum sebelum dikeluarkannya FASB Statement No. 142 tentang *"Goodwill and Other Intangible"* tahun 2001, *goodwill* harus diamortisasi selama masa manfaatnya, tidak lebih dari 40 tahun. Salah satu alasan banyak perusahaan membuat penggabungan usahanya sebagai penyatuan kepemilikan bukan sebagai pembelian karena amortisasi *goodwill* sering kali memberikan pengaruh menurunkan laba perusahaan hasil gabungan setelah penggabungan usaha (Baker, 2009:23).

Laba sebagai tingkat keuntungan perusahaan, baik yang sekarang maupun dimasa yang akan datang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor karena akan menentukan tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan. Disamping tingkat keuntungan ini, investor juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi *income* atau laba pada masa-masa yang akan datang, karena tingkat likuiditas menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsuddin, 2011:38).

Adapun fenomena umum lainnya yang terjadi yang peneliti ambil dari berita di economy.okezone.com pada tanggal 24 Februari 2010, mengenai dampak krisis finansial global dan masalah likuiditas pada perusahaan-perusahaan publik sebagai dampak krisis hutang zona eropa tahun 2008 yang belum usai hingga tahun 2012. *Assistant Vice President Corporate Ratings Pefindo* yaitu Niken Indriasih menuturkan bahwa banyak perusahaan publik yang terkena masalah likuiditas. Dimana terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi utang-utang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo (likuiditas) kepada pihak lain yang umumnya

dialami perusahaan sektor pelayaran, telekomunikasi, manufaktur dan perbankan dikarenakan rendahnya permintaan pasar Amerika dan Eropa yang berdampak pada berkurangnya pendapatan atau keuntungan, sehingga banyak perusahaan khususnya manufaktur mengalami penurunan laba yang signifikan atau kerugian. Pendapat lain dari menteri perdagangan yaitu Gita Wirjawan pada hari Senin 24 Oktober 2010 mengemukakan dengan memburuknya performa ekonomi dunia sebagai indikator karena krisis global terlihat dari semakin memburuknya angka rasio utang atau kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo terhadap laba di negara besar seperti Amerika, Yunani, Spanyol, Italia dan Jepang serta Negara berkembang lainnya termasuk Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh amortisasi *goodwill* negatif terhadap laba pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap laba pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas terhadap laba pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas terhadap laba pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh amortisasi *goodwill* negatif terhadap laba pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh likuiditas terhadap laba pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas terhadap laba pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti melalui penelitian ini berharap dapat memberikan kegunaan, adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memberikan informasi tentang amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan cepat terkait dengan laba perusahaan.
2. Bagi investor, memberikan informasi tentang hal-hal yang mempengaruhi laba yang bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, memberikan referensi tentang keterkaitan antara amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas terhadap laba pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi civitas akademika, dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian pengaruh amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas terhadap laba pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Amortisasi *Goodwill* Negatif

Menurut Kieso (2002:126) yang dialih bahasakan oleh Gina Gania, tentang amortisasi *goodwill* sebagai berikut:

> "Harga perolehan *goodwill* yang umurnya terbatas harus diamortisasi dan dibebankan pada rugi-laba selama jangka waktu kegunaannya. Tetapi bila ternyata kemudian jangka waktu kegunaan yang diperkirakan kemudian berbeda dari jangka waktu yang sesungguhnya, maka diperkenankan untuk mengadakan koreksi terhadap program amortisasinya. Amortisasi *goodwill* harus dihitung dengan menggunakan metode garis lurus kecuali jika metode lainnya dianggap lebih sesuai. Hal ini harus diperlakukan sebagai beban operasi yang biasa. Jika amortisasi dianggap material, maka pengungkapan atas pembebanan itu akan diperlakukan, termasuk metode dan periode amortisasi. Amortisasi *goodwill* saat ini tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak".

Berikut perhitungan untuk amortisasi *goodwill* setiap tahunnya dengan metode garis lurus adalah:

$$\text{Amortisasi } \textit{Goodwill} \text{ Per Tahun} = \frac{\textit{Goodwill} \text{ Yang Diakui Pada Saat Perolehan}}{\text{Umur Yang Diasumsikan}}$$

2.1.2. Likuiditas

Menurut Subramanyam (2011:241) yang dialih bahasakan oleh Dewi yanti, mendefinisikan likuiditas sebagai berikut:

> "Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya".

Menurut Kasmir (2012:133) likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*).

> "Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo".

Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.3. Laba

Menurut Themin (2012:11) mendefinisikan laba sebagai berikut:

"Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham".

Menurut Subramanyam (2011:5) yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, pendapatan (dan keuntungan) dan beban (dan kerugian) merupakan komponen laba yang dapat ukur atau dirumuskan sebagai berikut:

Laba = Pendapatan - Beban

2.2. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba yang diharapakan sesuai yang direncanakan, agar tujuan dan operasiaonal perusahaan berjalan dengan optimal. Dan untuk mengoptimalkan kegiatan perusahaan diperlukan dana dari para investor. Karena semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut maka kemungkinan besar perusahaan dapat mengolah sumber dana tersebut dengan baik dan laba yang diperolehpun semakin optimal.

Investor dalam melakukan penanaman saham di sebuah perusahaan di perlukan pengambilan keputusan tentang perusahaan mana yang memiliki laba yang optimal sehingga tingkat pengembalian *return* yang di harapkanpun tinggi pula. Perolehan laba yang optimal oleh perusahaan harus mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula sehingga laba yang dilaporkan sesuai dengan kenyataan dan tidak menyesatkan bagi para investor.

Laba dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini dapat mempermudah investor untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki laba yang optimal. Laba yang tinggi di hasilkan dari pencapaian laba yang optimal. Laba sebuah perusahaan sangatlah penting karena laba dapat memberikan respon pasar yang kuat dalam menanggapi informasi laba yang tersedia sehingga menarik para investor untuk menanamkan sahamnya. Tentunya demi tercapainya laba yang optimal terdapat beberapa faktor dalam mempengaruhi laba.

Amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas adalah faktor-faktor dalam menentukan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang diharapkan atau optimal. *Goodwill* yang diperoleh oleh perusahaan yang telah melakukan akuisisi berada pada neraca dan catatan atas laporan keuangan dan harus diamortisasi setiap tahunnya dalam jangka waktu 5-20 tahun. Amortisasi *goodwill* merupakan beban pada laporan laba/rugi yang mempengaruhi penentuan laba sebuah perusahaan, dimana beban amortisasi *goodwill* tinggi akan mengurangi pendapatan sehingga perolehan labapun rendah. Namun jika perusahaan memperoleh *goodwill* negatif yaitu nilai pasar wajar aktiva yang diperoleh lebih tinggi daripada harga beli aktiva bersangkutan, maka amortisasi *goodwill* negatif kependapatan akan mempengaruhi laba.

Likuiditas sebuah perusahaan akan menentukan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo tentunya dengan melalukan analisis *current ratio* pada neraca. Likuiditas sebuah perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa laba yang diperolehpun tinggi dan mampu membayar kewajibannya.

Dengan adanya keterkaitan amortisasi *goodwill* ne*gatif* dan likuiditas yang berpengaruh terhadap laba serta dengan adanya informasi laba yang berkualitas dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang telah melakukan akuisisi dan investor. Untuk melihat kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dan paradigma penelitian pada gambar 2.2.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : Amortisasi *goodwill* negatif berpengaruh terhadap laba.

H_2 : Likuiditas berpengaruh terhadap laba.

H_3 : Amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas berpengaruh terhadap laba.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah amortisasi *goodwill* negatif, likuiditas dan laba.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas terhadap laba (studi kasus pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2000-2010 perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang diperlukan.

b. Dokumen-dokumen
Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya amortisasi *goodwill* negatif, likuiditas dan besarnya laba yang dimiliki perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di bursa efek indonesia, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu 2 perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2002-2010. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

a. Data yang diambil terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan, 9 tahun selama tahun 2002-2010 yang sudah diaudit;
b. Dalam laporan keuangan tahunan terdapat *goodwill* negatif dan amortisasi *goodwill* negatif yang konsisten selama 9 tahun dari tahun 2002-2010; dan
c. Data yang diambil adalah 9 tahun dari tahun 2002-2010 yang dijadikan sampel karena sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah sampel emiten dapat disajikan dalam Tabel 3.4.

3.6. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis Pertama

Amortisasi *goodwill* negatif berpengaruh terhadap laba perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

$Ho_1 : \beta = 0$: Amortisasi *goodwill* negatif tidak berpengaruh terhadap laba.

$Ha_1 : \beta \neq 0$: Amortisasi *goodwill* negative berpengaruh terhadap laba.

Hipotesis Kedua

Likuiditas berpengaruh terhadap laba pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho_2 : $\beta = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap laba.
Ha_2 : $\beta \neq 0$: Likuiditas berpengaruh terhadap laba.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.2. Analisis Deskriptif

Perkembangan Amortisasi *goodwill*, likuiditas, dan laba pada perusahaan yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010.

4.1.2.1. Deskriptif Amortisasi *Goodwill* Negatif Pada Perusahaan Publik Yang Telah Melakukan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.1, terlihat amortisasi *goodwill* negatif pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010 yaitu PT Surya Citra Media Tbk jauh lebih besar nominalnya dibanding pada PT Mayora Indah Tbk. Hal ini menunjukkan *goodwill* negatif yang di peroleh kedua perusahaan tersebut jauh berbeda di karenakan adanya perbedaan harga beli dari perusahaan yang diakuisisi lebih kecil dibanding nilai wajar aktiva bersih yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi. *Goodwill* negatif yang di peroleh PT Surya Citra Media Tbk lebih besar dari PT Mayora Indah Tbk karena PT Surya Citra Media Tbk memiliki lokasi perusahaan yang strategis, mutu produk yang baik, reputasi perusahaan yang baik, manajemen yang baik, hubungan konsumen yang baik, pekerja yang terampil dan hubungan yang harmonis dengan pekerjanya. Kemudian *goodwill* negatif kedua perusahaan ini di amortisasi setiap tahunnya. Amortisasi *goodwill* negatif mengalami kenaikan karena saldo awal tahun mengalami peningkatan diikuti akumulasi amortisasi yang meningkat, sehingga *goodwill* bersih yang dihasilkan menurun dan adanya perhitungan ganda atas amortisasi *goodwill* negatif yang dibeli, karena laba bersih ditambah dengan amortisasi *goodwill* negatif yang dibeli sehingga mengakibatkan besarnya amortisasi *goodwill* negatif yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Sedangkan amortisasi *goodwill* negatif mengalami penurunan dikarenakan saldo awal tahun mengalami peningkatan diikuti akumulasi amortisasi yang meningkat, sehingga *goodwill* bersih yang dihasilkan menurun dan adanya perhitungan ganda atas amortisasi *goodwill* yang dibeli, karena laba bersih dikurang dengan amortisasi *goodwill* yang dibeli sehingga mengakibatkan menurunnya amortisasi *goodwill* negatif yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukanan oleh Kieso (2002:126).

4.1.2.2. Deskriptif Likuiditas Pada Perusahaan Publik Yang Telah Melakukan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.2, terlihat likuiditas pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Mayora Indah Tbk dan PT Surya Citra Media Tbk sepanjang tahun 2002-2010 selalu lebih besar dari 1. Bahkan likuiditas PT Mayora Indah Tbk sepanjang tahun 2002-2010 selalu lebih besar dari 2. Artinya sepanjang tahun 2002-2010 aktiva lancar pada PT Mayora Indah Tbk maupun pada PT Surya Citra Media Tbk selalu lebih besar dari utang lancar. Naiknya tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan adanya perbandingan antara aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar dari pada utang lancarnya. Dimana aktiva lancar bisasanya di pengaruhi besarnya piutang usaha, persediaan dan utang lancar ditentukan oleh utang usaha, biaya yang masih harus dibayar. Turunnya tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan adanya perbandingan antara aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih kecil dari pada utang lancarnya. Dimana aktiva lancar bisasanya di pengaruhi besarnya piutang usaha, persediaan dan utang lancar ditentukan oleh utang usaha, biaya yang masih harus dibayar. Hal ini sesuai dengan teori menurut Kasmir (2012:133).

4.1.2.3. Deskriptif Laba Pada Perusahaan Publik Yang Telah Melakukan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.3, terlihat laba pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Mayora Indah Tbk dan PT Surya Citra Media Tbk hingga tahun 2004 masih cenderung menurun, namun semenjak tahun 2005 laba PT Mayora Indah Tbk dan PT Surya Citra Media Tbk terus mengalami kenaikan. Pada PT Mayora Indah Tbk kenaikan laba paling tinggi tahun 2009 dan pada PT Surya Citra Media Tbk kenaikan laba paling tinggi tahun 2010. Laba yang meningkat setiap tahunnya mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Laba yang meningkat disebabkan oleh selisih dari pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih tinggi daripada beban yang dimilikinya dan rugi bersih perusahaan menurun karena selisih dari pendapatan lebih kecil daripada beban. Hal ini sesuai dengan teori menurut Soemarso (2010:230) dan Henry (2012:25).

4.1.3. Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Asumsi Normalitas. Nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,246. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dengan dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b) Uji Asumsi Multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu 1,598 yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas. Hasil korelasi yang diperoleh memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig) dari masing-masing korelasi variabel independen dengan nilai absolut error (yaitu 0,386 dan 0,542) masih lebih besar dari 0,05.

d) Uji Asumsi Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W) = 1,544, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 18 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,046 dan batas atasnya (d_U) = 1,535. Karena nilai *Durbin-Watson* model regresi (1,544) berada diantara d_u(1,535) dan 4- d_u(2,465), yaitu daerah tidak terdapat autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas terhadap laba pada perusahaan yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat tabel analisis regresi linier berganda bisa dilihat di tabel 4.4.

Diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan data X dan Y sebagai berikut :

$Y = -71.312.894.127,154 + 2,033\ X_1 - 57.384.645.024,503\ X_2$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -71.312.894.127,154 menunjukkan nilai rata-rata perubahan laba jika perubahan amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas sama dengan nol.

b. Amortisasi *goodwill* (negatif) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 2,033 artinya setiap kenaikan amortisasi *goodwill* negatif sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan laba sebesar 2.033 dengan asumsi likuiditas tidak berubah.

c. Likuiditas memiliki koefisien bertanda positif sebesar 57.384.645.024,503 artinya setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 kali diprediksi akan meningkatkan laba sebesar 57.384.645.024,503 dengan asumsi amortisasi *goodwill* negatif tidak berubah.

4.1.3.1. Pengaruh Amortisasi *Goodwill* Negatif Terhadap Laba

1. **Analisis Korelasi *Pearson***
   Korelasi *pearson* antara amortisasi *goodwill* negatif dengan laba adalah sebesar 0,517 dengan arah positif. Artinya amortisasi *goodwill* negatif memiliki hubungan yang sedang dengan laba. Arah positif menunjukkan bahwa ketika amortisasi *goodwill* negatif meningkat maka laba perusahaan akan meningkat pula.
2. **Koefisien Determinasi**
   Amortisasi *goodwill* negatif hanya memberikan pengaruh sebesar 26,8% terhadap laba perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 73,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya lokasi perusahaan yang strategis, manajemen yang baik, mutu produk yang berkualitas baik, hubungan dengan konsumen yang baik, reputasi perusahaan, keahlian manajerial, pekerja yang terampil dan hubungan yang harmonis dengan serikat buruh.
3. **Pengujian Hipotesis**
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,341 > 2,131), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti amortisasi *goodwill* negatif berpengaruh signifikan terhadap laba.

4.1.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Laba

1. **Analisis Korelasi *Pearson***
   Korelasi *Pearson* antara likuiditas dengan laba adalah sebesar 0,841 dengan arah positif. Artinya likuiditas memiliki hubungan yang tinggi dengan laba. Tanda positif menunjukkan bahwa ketika likuiditas meningkat, maka laba perusahaan meningkat.
2. **Koefisien Determinasi**
   Likuiditas hanya memberikan pengaruh sebesar 70,7% terhadap laba perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 29,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek) dan setara kas (*treasury bill*/surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah AS) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang.
3. **Pengujian Hipotesis**
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,018 > 2,131), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap laba.

4.1.3.3. Pengaruh Amortisasi *Goodwill* Negatif Dan Likuiditas Terhadap Laba

1. **Koefisien Korelasi Berganda**
   Nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,929 (nilai R) yang berada pada interval 0,81 – 1, artinya amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas memiliki hubungan yang kuat dengan laba.
2. **Koefisien Determinasi**
   Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,863 atau 86,3%, artinya amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas hanya memberikan pengaruh bersih sebesar 86,3% terhadap laba. Sedangkan sisanya yaitu 13,7% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti profitabilitas dan modal kerja.
3. **Pengujian Hipotesis**
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (47,099 > 3,682), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan menolak Ho dan

menerima Ha yang berarti kedua variabel independen, yaitu amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap laba.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Amortisasi *Goodwill* Negatif Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa amortisasi *goodwill* negatif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa amortisasi *goodwill* berbanding searah dengan laba yang dilaporkan. Dimana jika amortisasi *goodwill* negatif meningkat maka laba perusahaan akan meningkan pula.

Amortisasi *goodwill* negatif memiliki hubungan yang sedang dengan laba sebesar 0,517. Hal ini terjadi karena salah satu faktor yang mempengaruhi *goodwill* negatif yaitu mutu produk yang di hasilkan perusahaan berkualitas rendah sehingga permintaan pasar mengalami penurunan yang berdampak pada penurunan laba perusahaan.

Jika dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi di PT Surya Citra Media bahwa terjadi penurunan laba perusahaan di tahun 2003 namun diikuti dengan peningkatan amortisasi *goodwill* negatif. Hal ini terjadi karena adanya perhitungan ganda atas amortisasi *goodwill* yang di beli sebagai beban oleh perusahaan sehingga akan mengurangi laba.

Dan perusahaan akuisisi yang memiliki amortisasi *goodwill* negatif mengalami penambahan *goodwill* negatif ternyata akan meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa hal ini terjadi karena semakin besar amortisasi *goodwill* negatif maka semakin besar pula asetnya dan tentu saja semakin besar pula ukuran perusahaannya. Dimana investor di Indonesia masih menilai perusahaan yang cocok untuk tempat berinvestasi adalah perusahaan-perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dinilai dari total asetnya.

Hal ini dapat dilihat secara jelas dari data rata-rata amortisasi *goodwill* negatif dan laba. Berdasarkan data yang penulis peroleh, emiten sampel yang memiliki rata-rata amortisasi *goodwill* negatif terbesar adalah PT Surya Citra Media Tbk. Untuk emiten sampel yang memiliki laba paling tinggi adalah PT Mayora Indah Tbk.

Amortisasi *goodwill* negatif hanya memberikan pengaruh sebesar 26,8% terhadap laba perusahaan akuisisi. Sedangkan sisanya sebesar 73,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya lokasi perusahaan yang strategis, manajemen yang baik, mutu produk yang berkualitas baik, hubungan dengan konsumen yang baik, reputasi perusahaan, keahlian manajerial, pekerja yang terampil dan hubungan yang harmonis dengan serikat buruh. Dimana penambahan amortisasi *goodwill* negatif sebagai keuntungan akan meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Muhammad Syah Putra dan Prima Yusi sari (2010) untuk kondisi di Indonesia. Dimana mereka menyimpulkan bahwa amortisasi *goodwill* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa amortisasi *goodwill* negatif tidak menurunkan laba, sehingga hampir sejalan dengan kesimpulan penelitian Muhammad Syah Putra dan Prima Yusi sari tersebut dan sesuai dengan teori yang dikemukakan Kieso (2002:128) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *goodwill* negatif berada pada posisi yang menarik karena amortisasi *goodwill* negatif ini ke pendapatan akan meningkatkan laba.

4.2.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa likuiditas berbanding searah dengan laba yang dilaporkan. Semakin besar likuiditas, maka semakin besar pula labanya.

Likuiditas memiliki hubungan yang tinggi dengan laba sebesar 0,841 jika dibandingkan dengan amortisasi *goodwill* negatif yang memiliki hubungan yang sedang. Hal ini terjadi karena perusahaan mendapatkan modal atau dana pihak ketiga untuk meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Dimana modal tersebut dapat digunakan untuk kegiatan yang produktif sehingga menghasilkan laba perusahaan yang optimal. artinya

bahwa pemodal akan memperoleh keuntungan atau laba yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi.

Jika dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi yaitu sebagai dampak krisis hutang zona Eropa tahun 2008 yang belum usai hingga tahun 2012 hingga ke Indonesia, banyak perusahaan publik yang terkena masalah penurunan likuiditas sehingga berdampak pada berkurangnya pendapatan atau keuntungan. Hal ini terjadi karena turunnya aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih kecil dari pada utang lancarnya. Dimana aktiva lancar bisasanya di pengaruhi oleh salah satu faktor yaitu persediaan. Kurangnya persediaan dikarenakan dana pihak ketiga atau modal perusahaan yang kurang sehingga proses produksi perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan penurunan laba perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas sangat tinggi ternyata memiliki laba yang tinggi pula. Penulis menilai hal ini terjadi karena semakin tinggi likuiditas maka semakin besar pula aset lancarnya dan tentu saja semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dimana investor di Indonesia masih menilai perusahaan yang cocok untuk tempat berinvestasi adalah perusahaan-perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dinilai dari total aset lancarnya yang likuid.

Hal ini dapat dilihat secara jelas dari data rata-rata likuiditas dan laba. Berdasarkan data yang penulis peroleh, emiten sampel yang memiliki rata-rata likuiditas terbesar adalah PT Mayora Indah Tbk. Untuk emiten sampel yang memiliki laba paling tinggi adalah PT Mayora Indah Tbk yang kembali muncul.

Likuiditas hanya memberikan pengaruh sebesar 70,7% terhadap laba perusahaan akuisisi. Sedangkan sisanya sebesar 29,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek) dan setara kas (*treasury bill*/surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah AS) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang. Dimana likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Age Estri Budiarti dan Yudilla Virda (2009) menyatakan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap laba dan menurut Niko Nurcahyo (2009) mengungkapkan bahwa didapati ada hubungan positif antara rasio likuiditas dengan laba usaha yang diperoleh perusahaan.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Ulupui (2003) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) memilki pengaruh yang positif terhadap laba satu periode ke depan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa likuiditas tidak menurunkan laba, sehingga hampir sejalan dengan kesimpulan penelitian Ulupui tersebut dan sesuai dengan teori yang dikemukakan Wachowicz (2012:163) menyatakan bahwa semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan, dan semakin besar laba perusahaan.

4.2.3. Pengaruh Amortisasi Goodwill Negatif Dan Likuiditas Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas memiliki hubungan yang kuat dengan laba.

Perusahaan yang melakukan penggabungan usaha atau akuisisi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yaitu PT Mayora Indah Tbk dan PT Surya Citra Media dan memiliki *goodwill* negatif yang kemudian diamortisasi setiap periodenya sebagai keuntungan dan tingkat likuiditas yang tinggi dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar (kas masuk) dari pada kewajiban lancarnya akan mempengaruhi laba perusahaan.

Amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas hanya memberikan pengaruh sebesar 86,3% terhadap laba. Sedangkan sisanya yaitu 13,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, diantaranya profitabilitas dan modal kerja. Sehingga penambahan

amortisasi *goodwill* negatif setiap periodenya dan tingkat likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas terhadap laba pada perusahaan public yang telah melakukan akusisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Amortisasi *goodwill* negatif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010. Hal ini berarti bahwa apabila amortisasi *goodwill* negatif naik maka labapun naik dan sebaliknya. Dimana amortisasi *goodwill* negatif memiliki hubungan yang sedang dengan laba perusahaan. Dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba diantaranya lokasi perusahaan yang strategis, manajemen yang baik, mutu produk yang berkualitas baik, hubungan dengan konsumen yang baik, reputasi perusahaan, keahlian manajerial, pekerja yang terampil dan hubungan yang harmonis dengan serikat buruh.
2. Likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010. Hal ini berarti bahwa apabila likuiditas naik maka labapun naik dan sebaliknya. Dimana likuiditas memiliki hubungan yang tinggi dengan laba perusahaan. Dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba diantaranya kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek) dan setara kas (*treasury bill*/surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah AS) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang.
3. Amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010. Hal ini berarti amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas memiliki hubungan yang kuat dengan laba. Dimana amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas memiliki hubungan yang kuat dengan laba. Dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba yang tidak diteliti seperti profitabilitas dan modal kerja.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

1. Agar pengaruh amortisasi *goodwill* negatif dalam menentukan laba yang optimal pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010, maka sebaiknya perusahaan tersebut membuat kebijakan periode amortisasi selama masa manfaatnya 5 sampai 20 tahun atas penambahan *goodwill* negatif setiap tahunnya sebagai keuntungan luar biasa yang akan menigkatkan laba perusahaan. Jadi, penentuan kebijakan periode amortisasi *goodwill* negatif dapat dijadikan referensi bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan atas kebijakan tersebut. Dan perusahaan harus memilih dan memiliki lokasi perusahaan yang strategis karena akan memudahkan proses aktivitas operasi perusahaan dengan konsumen, manajemen yang baik akan menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal, mutu produk yang berkualitas baik akan meningkatkan permintaan pasar, hubungan dengan konsumen yang baik akan menciptakan kenyamanan yang berkelanjutan, reputasi perusahaan akan menciptakan kepercayaan semua pihak terkait (misalnya: calon investor, investor dan konsumen) akan nama baik perusahaan, keahlian manajerial akan menciptakan

efektivitas dan efesiensi operasi perusahaan, pekerja yang terampil akan menghasilkan produk yang baik dan hubungan yang harmonis dengan serikat buruh akan menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi, perusahaan harus lebih bisa memperhatikan faktor-faktor tersebut karena faktor inilah akan meningkatkan laba perusahaan.

2. Agar pengaruh likuiditas dalam menentukan laba yang optimal pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010, maka sebaiknya perusahaan tersebut perlu memperhatikan tingkat likuiditas yang baik dan stabil adalah pencairan aset perusahaan seperti persediaan dan piutang menjadi uang akan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga perputaran uang tersebut menjadi lambat dalam aktivitas operasi perusahaan yang produktif. Sehingga dibutuhkan aset-aset yang paling likuid agar perputaran uang digunakan secara produktif, sehingga laba yang diperoleh perusahan meningkat serta mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. menggunakan kas sebaik mungkin dalam menghasilkan kegiatan yang produktif. Selain itu perusahaan perlu memperhatikan penggunaan kas yang produktif dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan terutama uang di tangan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dan setara kas (*treasury bill*/surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah AS) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang. Kita harus mempertimbangkan dan mempertahankan sejauh mana setara kas diinvestasikan pada efek ekuitas, sehingga perusahaan dapat mengalami peningkatan likuiditas dimana nilai pasar dari efek investasi tersebut meningkat. Jadi, perusahaan harus lebih bisa memperhatikan faktor-faktor tersebut karena faktor inilah akan meningkatkan laba perusahaan.
3. Agar pengaruh amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas dalam menentukan laba yang optimal pada perusahaan publik yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010, maka sebaiknya perusahaan tersebut memperhatikan tingkat profitabilitas. Dimana perusahaan harus meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri karena dengan penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang optimal, total aktiva sebagai harta perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo dan modal sendiri sebagai awal dalam membiayai kegiatan produksi perusahaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Dan perusahaan harus juga meningkatkan modal kerja yang dimilikinya dengan cara membiayai persediaan dan waktu untuk memproduksi. Memiliki biaya yang kuat dalam membiayai persediaan akan memperbanyak persediaan untuk dijual kembali demi mendapatkan keuntungan dan waktu untuk memproduksi yang efisien dan efektif dapat memperlancar proses penjualan sehingga kegiatan operasional berjalan dengan baik. Dimana jika modal kerja yang ada lebih kecil dibandingkan dengan penjualan bersih, maka tingkat perputaran modal kerjanya semakin tinggi, karena modal yang dimiliki oleh perusahaan digunakan dengan baik dan efisien dalam proses produksi perusahaan sehingga menghasilkan laba yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Age Estri Budiarti dan Yudilla Virda. (2009). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Laba (Studi Kasus: PT. Gajah Tunggal Tbk). *Jurnal Ekonomi*, 3.

Andi Supangat. (2007). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametik* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: Predana Media Group.

Anggara A. Anindhita. (2006). Manfaat Kandungan Informasi Amortisasi Goodwill Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 169-189.

Arfan Ikhsan., & I. B. Teddy Prianthara. (2009). *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graham Ilmu.

Carol Lancaster. (2009). Corporate Liquidity And The Significance Of Earnings Versus Cash Flow: An Examination Of Indusrty Effects. *The Journal Of Applied Bussines Research*, 15(3).

Darmin Nasution. (2012). *Proyeksi Ekonomi 2012*. Diakses pada 03 Maret, 2013 dari *World Wide Web*: http://www.okezone.tv/play/20684/proyeksi-ekonomi-2012

Donald E. Kieso., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate* (Edisi 10, Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

Eugene F. Brigham., & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Floyd A. Beams., Joseps H. Anthony., Robin P. Clement., & Suzanne H. Lowensohn. (2009). *Akuntansi Lanjutan* (Jilid 1, Edisi 9). Jakarta: Erlangga.

Gagaring Pagalung. (2012). The Determinant Factors Of Earnings Quality And Economics Consequences. *Journal Economy*, 16(1), 105-122.

Gita Wirjawan. (2011). *Waspada, Krisis Global Akan Pengaruhi Investasi*. Diakses pada 03 Maret, 2013 dari *World Wide Web*: http://economy.okezone.com/read/2011/10/24/20/519444/waspada-krisis-global-akan-pengaruhi-investasi

Gujarati. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

I G. K. A. Ulupui. (2005). Analisis pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ. *Jurnal Ekonomi*.

James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

James M. Reeve., Carls S. Wareen., & Jonathan E. Duchac., etall. (2010). *Pengantar Akuntansi Adopsi Indonesia* (Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

Jerry J. Weygandt., Donald E. Kieso., & Paul D. Kimmel. (2007). *Pengantar Akuntansi* (Edisi 7). Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Larry R. Davis, Billy Soo, And Greg Trompeter. Amortization Of Goodwill. *Journal Economics*.

Lesia Jang. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ. *Jurnal Akuntabilitas*, 2(6), 142-149.

Lukas Setia Atmaja. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep, Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta Utara: PT. RajaGrafindo Persada.

Marisi P. Purba. (2010). *International Financial Reporting Standards*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muhammad Syah Putra dan Prima Yusi Sari. (2010). Pengaruh Amortisasi Goodwill Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), ISSN: 0216-0838.

Niken Indriasih. (2010). *Tiga Faktor Utama Bikin 5 Perusahaan Turun Peringkat*. Diakses pada 18 Februari, 2013 dari *World Wide Web*: http://economy.okezone.com/read/2010/02/24/278/306691/tiga-faktor-utama-bikin-5-perusahaan-turun-peringkat

Niko Nurcahyo. (2009). Analisis Kinerja Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas, Dan Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Pada Industri Otomotif Di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*.

Noriaki Yamaji And Jun'ichi Miki. (2000). The Value Relevance Of Goodwill And Goodwill Amortization: Evidence From Listed Japanese Companies. *Journal JSPS KAKENHI, Grantin-Aid For Scientific Research*.

Paul Van Hulzen, Laura Alfonso, Georgios Georgakopo Ulos And Ionnis Sotiropoulos. (2000). Amortisation Versus Impairment Of Goodwill And Accounting Quality. *International Journal Of Economic Sciences And Applied Research*, 4(3), 93-118.

PSAK 19 (Revisi 2000) Tentang *Aset Tidak Berwujud*.

PSAK 22 (Revisi 2009) Tentang *Kombinasi Bisnis*.

Richard E. Baker., Valdean C. Lembke., & Thomas E. King. (2009). *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.

Ridwan., & Sunarto. (2007). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Ross Jennings. (2000). Goodwill Amortization And Usefulness Of Earnings. *Journal McCombs School Of Business University Of Texas At Austin*.

Singgih Santoso. (2002). *Statistik Parametik* (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soemarso S.R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 5, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12^{th} ed). Bandung: Alfabeta.

Tri Lestari Dan Zaki Baridwan. (2008). Pengaruh Amortisasi Goodwill Terhadap Kegunaan Informasi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(3), 312-326.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Vikram Nanda, M. P. Narayana, & Vincent A. Warther. (2009). Liquidity, Investment Ability, And mutual Fund Structur. *Journal Of Financial Economics.*

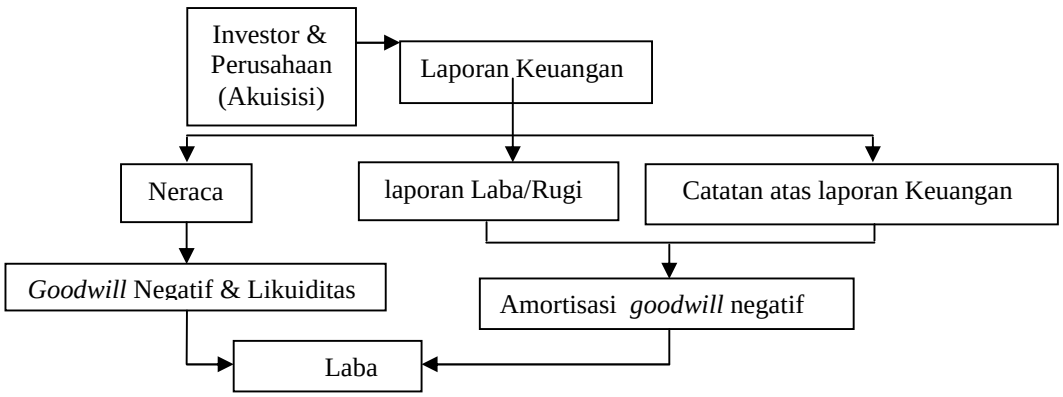
Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themin Suwardy. (2012). *Akuntansi Keuangan* (Edisi IFRS) (Edisi 8, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

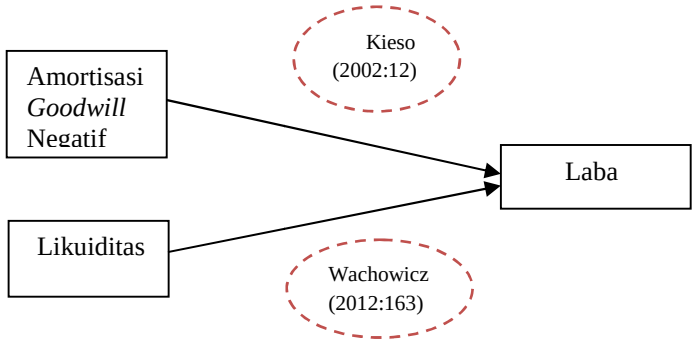
Tabel 1.1
Laba dan Amortisasi *Goodwill* Negatif Pada Perusahaan Publik Yang Telah Melakukan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2010

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Laba		Amortisasi *Goodwill* Negatif	
1.	PT Mayora Indah Tbk	2002	119.489.658.373	-	138.295.389	-
		2003	84.616.731.314	↓	138.295.389	↔
		2004	85.106.504.805	↑	220.043.485	↑
		2005	45.730.497.043	↓	138.295.389	↓
		2006	93.575.798.388	↑	138.295.389	↔
		2007	141.589.137.703	↑	138.295.389	↔
		2008	196.230.049.693	↑	138.295.389	↔
		2009	372.157.912.334	↑	138.295.389	↔
		2010	484.086.202.515	↑	138.295.389	↔
2.	PT Surya Citra Media Tbk	2002	180.783.590.000	-	35.163.952.000	-
		2003	**69.035.771.000**	↓	**40.730.104.000**	↑
		2004	53.860.995.000	↓	40.516.021.000	↓
		2005	65.406.424.000	↑	40.516.021.000	↔
		2006	72.310.491.000	↑	40.516.021.000	↔
		2007	127.001.037.000	↑	40.516.021.000	↔
		2008	207.960.589.000	↑	40.516.021.000	↔
		2009	285.453.430.000	↑	40.516.021.000	↔
		2010	530.127.428.000	↑	40.516.021.000	↔

Sumber: www.idx.co.id (Dari data yang diolah)



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

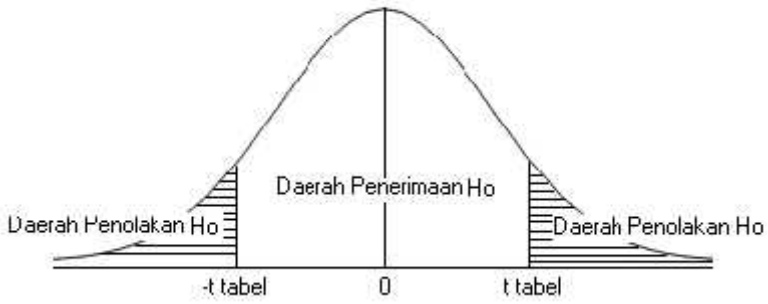


Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

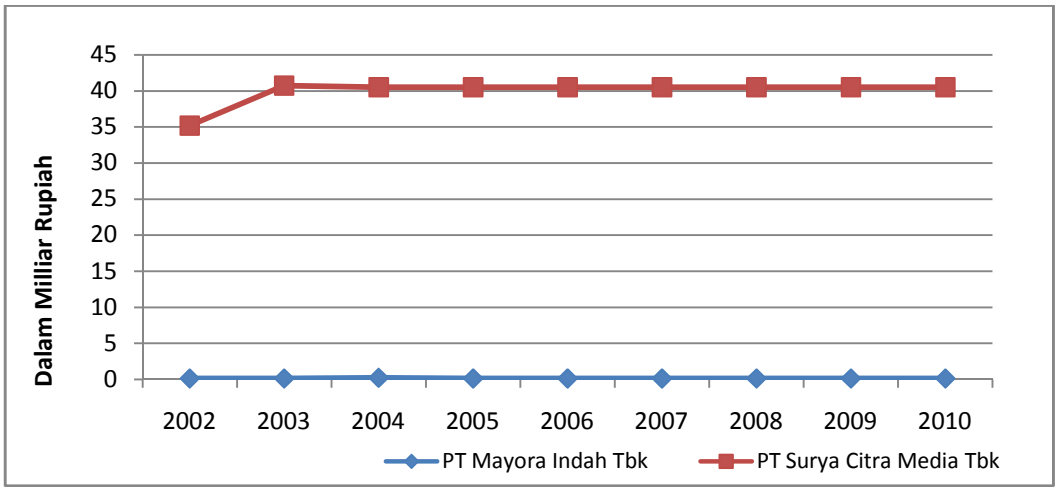
Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

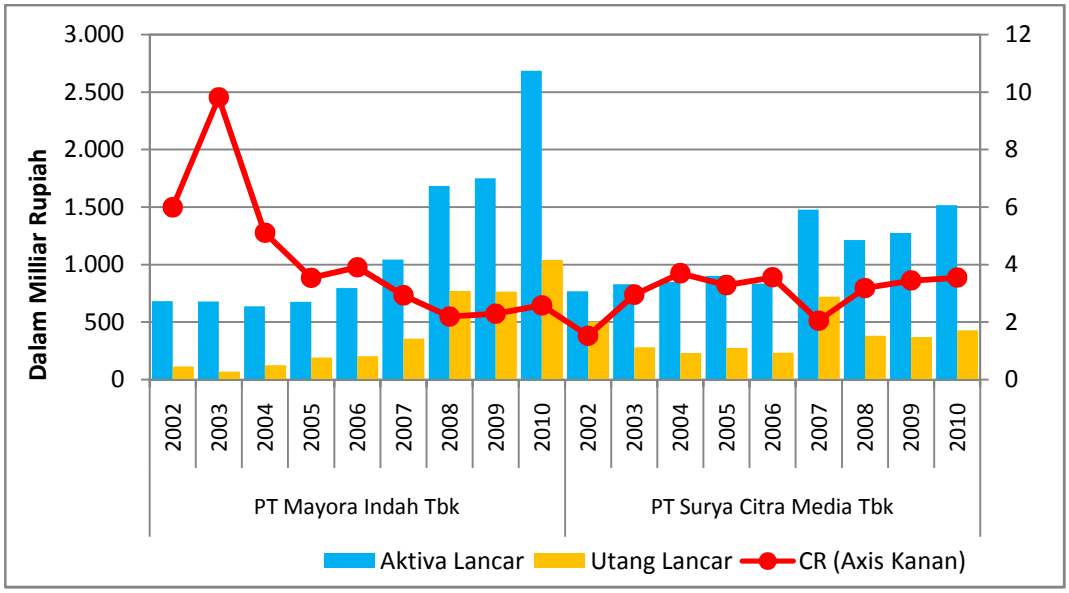
Sumber: Syahri Alhusin (2003:157)



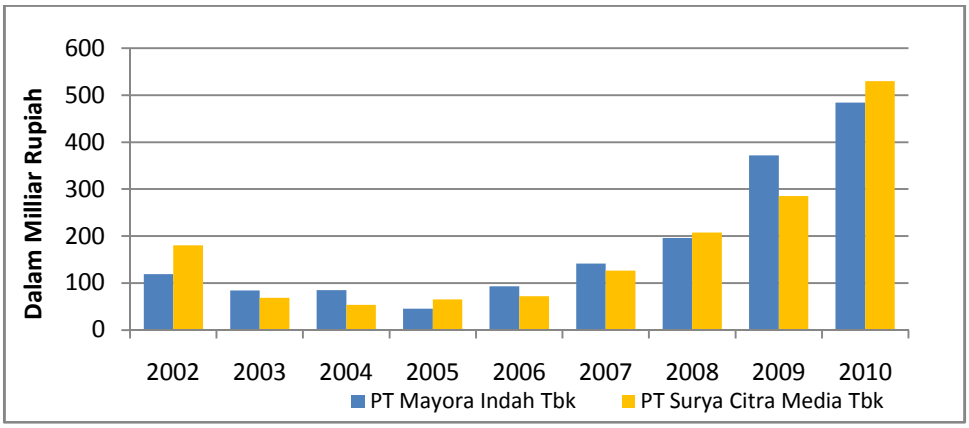
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Amortisasi *Goodwill* Negatif Pada Perusahaan Publik Yang Telah Melakukan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2010



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Likuiditas Pada Perusahaan Publik Yang Telah Melakukan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2010



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Laba Pada Perusahaan Publik Yang Telah Melakukan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2010

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients [a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-71312894127,15	30951596830,9		-2,304	,036			
AMORTISASI *GOODWILL* NEGATIF (X1)	2,033	,868	,283	2,341	,033	,729	,517	,224
LIKUIDITAS (*Current Ratio*) (X2)	57384645024,503	9535206095,99	,728	6,018	,000	,901	,841	,576

a. Dependent Variable: LABA (Y)

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi *Pearson* Amortisasi *Goodwill* Negatif Dengan Laba

Correlations

Control Variables			AMORTISASI *GOODWILL* NEGATIF (X1)	LABA (Y)
LIKUIDITAS (*Current Ratio*) (X2)	AMORTISASI *GOODWILL* NEGATIF (X1)	Correlation	1.000	.517
		Significance (2-tailed)		.033
		df	0	15
	LABA (Y)	Correlation	.517	1.000
		Significance (2-tailed)	.033	.
		df	15	0

Tabel 4.10
Uji t

Coefficients [a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-71312894127,15	30951596830,9		-2,304	,036			
AMORTISASI *GOODWILL* NEGATIF (X1)	2,033	,868	,283	2,341	,033	,729	,517	,224
LIKUIDITAS (*Current Ratio*) (X2)	57384645024,50	9535206095,9	,728	6,018	,000	,901	,841	,576

a. Dependent Variable: LABA (Y)

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi *Pearson* Likuiditas Dengan Laba

Correlations

Control Variables			LIKUIDITAS *(Current Ratio)* (X2)	LABA (Y)
AMORTISASI *GOODWILL* NEGATIF (X1)	LIKUIDITAS *(Current Ratio)* (X2)	Correlation	1.000	.841
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	15
	LABA (Y)	Correlation	.841	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	15	0

Tabel 4.12
Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929[a]	,863	,844	5,810E+010

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS (*Current Ratio*) (X2), AMORTISASI *GOODWILL* NEGATIF (X1)

Tabel 4.13
Anova Untuk Uji F

ANOVA [b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3E+023	2	1,590E+023	47,099	,000[a]
	Residual	5E+022	15	3,376E+021		
	Total	4E+023	17			

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS (*Current Ratio*) (X2), AMORTISASI *GOODWILL* NEGATIF (X1)

b. Dependent Variable: LABA (Y)